

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perilaku hidup sehat bagian merupakan dari program kesehatan secara nasional yang diupayakan pencapaiannya oleh pemerintah. Upaya ini sebagai langkah proaktif dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara optimal. Perilaku hidup sehat dilakukan dalam rangka mendorong dan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Dengan cara seperti ini maka diharapkan dapat terwujud derajat kesehatan ibu-ibu muda yang optimal melalui terciptanya ibu-ibu muda, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat sehingga mampu mewujudkan bangsa yang mandiri maju dan sejahtera.

Untuk mengoptimalkan pencapaian perilaku hidup sehat maka pemerintah telah menetapkan pola dasar pembangunan yaitu pembangunan mutu SDM (Sumber Daya manusia) di berbagai sektor serta masih menitik beratkan pada program-program pra upaya kuratif dan rehabilitatif yang didukung oleh informasi kesehatan secara berkesinambungan sehingga dapat mewujudkan ibu-ibu muda yang berperilaku hidup sehat, lingkungan sehat dan memiliki kemampuan untuk menolong dirinya sendiri serta dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang berkualitas di tahun 2010. (Departemen Kesehatan RI, 2006:1)

Lebih lanjut Departemen Kesehatan RI, (2006:1) mengemukakan bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010, maka strategi pembangunan kesehatan diarahkan pada misi pembangunan kesehatan yaitu : 1) menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, 2) mendorong kemandirian ibu-ibu muda untuk hidup sehat, 3) memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, rata dan terjangkau, 4) memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan ibu-ibu muda beserta lingkungannya.

Akan tetapi keberhasilan pembangunan kesehatan tidak akan terwujud tanpa kerja keras dan dukungan dari semua pihak serta sangat dipengaruhi oleh peran aktif semua pihak termasuk di dalamnya pemerintah, dan ibu-ibu muda sebagai salah satu komponennya. Oleh karenanya kontribusi ibu-ibu muda dalam upaya pencapaian tujuan kesehatan melalui pengembangan perilaku sehat mutlak diperlukan.

Secara sederhana Departemen Kesehatan RI, (2006:1) mengemukakan bahwa Perilaku hidup sehat dapat didefinisikan sebagai perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan kebersihan.

Terkait dengan perilaku sehat di ibu-ibu muda, Syamsur (2006:1) mengemukakan bahwa:

“Perilaku sehat di ibu-ibu muda ditunjukkan dengan beberapa hal sebagai berikut yaitu 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi asi eksklusif, 3) menimbang bayi dan balita, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat,

7) memberantas jentik di rumah, 8) makan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah.”

Upaya penerapan 10 (sepuluh) indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga, tentu sangat tergantung pada kesadaran dan peran serta aktif ibu-ibu muda di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Sebab upaya mewujudkan lingkungan yang sehat akan menunjang pola perilaku kehidupan rakyat yang sehat secara berkelanjutan. Terkait dengan hal ini maka sangat diperlukan peran serta ibu-ibu muda untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan dengan mensosialisasikan kepada anggota keluarganya tentang perlunya untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

Hal lainnya yang dapat dilakukan untuk berperan dalam mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi teladan bagi anggota keluarga maupun masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan sehingga upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku bersih dan sehat dapat terbentuk di tengah-tengah masyarakat. Bentuk keteladanan yang dapat ditunjukkan oleh ibu-ibu muda yaitu antara lain dengan menggunakan air bersih untuk memasak atau mencuci, menggunakan jamban sehat, melakukan olah raga, makan sayur dan buah, melahirkan dengan dibantu oleh tenaga kesehatan serta memberikan ASI terhadap anak balita. Dengan menunjukkan keteladanan seperti ini maka perilaku ibu-ibu muda akan menjadi contoh bagi masyarakat tentang

bentuk perilaku hidup sehat di tengah-tengah keluarga. Menurut (Nova, 2009:2) bahwa usia ibu-ibu muda berkisar antara 17 tahun sampai dengan 30 tahun.

Hasil pengamatan yang dilakukan di desa Huntu Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa dari 158 ibu-ibu muda yang ada di Desa Huntu diduga terdapat 79 ibu-ibu muda kurang memiliki perilaku hidup sehat. Pada penelitian ini ibu-ibu muda dibatasi pada umur 17-30 tahun, berdasarkan hasil observasi rentangan umur ini banyak yang kurang memiliki perilaku hidup sehat termasuk ibu-ibu yang belum kawin. Kondisi ini terjadi karena sebagian indikator perilaku hidup sehat belum dipenuhi oleh ibu-ibu muda tersebut. Terkait daftar tabel mata pencaharian ibu-ibu muda ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Keadaan Mata Pencaharian Ibu-Ibu Muda

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pengrajin krawang	47
2	Guru	22
3	Pegawai Kantor	51
4	Pembuat Kue	38
	Jumlah	158

*Sumber, Olahan Data Primer, 2012*

Kondisi riil yang sempat di amati bahwa sebagian ibu-ibu muda cenderung belum menggunakan air bersih untuk mandi dan mencuci. Perilaku ini muncul karena mereka kurang memiliki sumber air bersih sementara tempat untuk mengambil sumber air tersebut cukup jauh. Konsekuensinya mereka menggunakan air meskipun air tersebut untuk keperluan rumah tangganya.

Hasil pengamatan lainnya menunjukkan bahwa sebagian ibu-ibu muda yang belum menggunakan jamban sehat. Mereka buang air besar di sembarang tempat sehingga sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Terdapat pula beberapa ibu muda yang ada di desa ini adalah perokok dan mereka merokok dalam rumah maupun pada saat pertemuan umum. Realitas tersebut diduga bahwa sebagian ibu-ibu muda belum memiliki perilaku hidup sehat dalam kehidupannya. Justifikasi terhadap hal ini menarik penulis untuk menganalisisnya melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Perilaku Hidup Sehat Ibu-ibu muda di Desa Huntu Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada ”bagaimana perilaku hidup sehat ibu-ibu muda di Desa Huntu Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku hidup sehat ibu-ibu muda di Desa Huntu Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi acuan bagi ibu-ibu muda untuk menerapkan 10 (sepuluh) indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.
2. Sebagai salah satu kajian ilmiah tentang substansi indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga sehingga menjadi perilaku yang dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat.
3. Memperkaya kajian dan analisis di bidang kesehatan sebagai rujukan dalam upaya peningkatan peran ibu-ibu muda dalam pembangunan bidang kesehatan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk mensupport pihak-pihak terkait agar selalu memperhatikan perilaku ibu-ibu muda sehingga dapat ditingkatkan kualitas perilakunya secara berkelanjutan.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu muda tentang perlunya memiliki perilaku hidup sehat.
3. Mendorong ibu-ibu muda untuk dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam konteks kesehariannya sehingga mendukung penciptaan tatanan ibu-ibu muda yang sehat dan sejahtera.